

# **IbM PENGEMBANGAN MEDIA WARGA DALAM RANGKA PENYADARAN KRITIS BAGI MASYARAKAT**

**Sudahri, S.Sos., M.Ikom<sup>1</sup> dan Arief Machmudy, S.Sos., MM<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Jember

## **ABSTRAK**

*Tujuan utama kegiatan IbM yang berjudul “Ibm Pengembangan Media Warga Dalam Rangka Penyadaran Kritis Bagi Masyarakat” adalah mengatasi berbagai masalah sosial yang ada dimasyarakat sasaran yang mayoritas orang madura, terutama masalah rendahnya pendidikan, maraknya pernikahan dini dan pernikahan dibawah tangan yang masih eksis dimasyarakat.*

*Target khusus dalam program IbM ini adalah terbitnya Media Warga dengan tujuan menggugah minat baca masyarakat (terutama masyarakat miskin), nantinya juga diharapkan memberi sumbangsih pemikiran dan daya kritis bagi masyarakat akan pentingnya peningkatan pendidikan bagi anak. Disamping itu juga Media warga ini sebagai media penyalur bakat dan kreatifitas masyarakat terutama generasi muda (miskin) akan pentingnya keberadaan media di masyarakat. Sehingga dengan media ini masyarakat menjadi lebih terbuka, lebih luas pemahamannya akan pentingnya pembangunan diri dan keluarga menuju keluarga yang produktif dan lebih bermartabat.*

*Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra program IbM adalah meningkatkan minat baca melalui **Pengembangan Media Warga** yang meliputi tahapan : (a) Sosialisasi program IbM Penerbitan Media Warga; (b) Persiapan prakondisi sosial, yakni penguatan kelompok swadaya masyarakat (KSM), ikutsertanya kelompok marginal dan warga miskin dalam program ini (c) Pelaksanaan program IbM Penerbitan Media warga, yang didukung oleh lembaga kemasyarakatan yang berbadan hukum (Lembaga Keswadayaan masyarakat (LKM) dan Perguruan Tinggi yaitu Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember); (d) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan.*

**Kata Kunci : pengembangan, Media Warga, Kritis, masyarakat.**

## **1. PENDAHULUAN**

Pembangunan masyarakat Indonesia yang berilmu pengetahuan dan beradab tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, melainkan juga menjadi tanggung jawab kita semua, salah satu di dalamnya adalah Perguruan tinggi. sebagai lembaga pendidikan tinggi perguruan tinggi harus menjadi media penyeimbang antara kepentingan mencerdaskan kehidupan bangsa di kampus dengan mencetak mahasiswa yang berkualitas dan bermutu, juga dituntut untuk mengamalkan amanah tridarma perguruan tinggi yang lain, salah satunya adalah pengabdian pada masyarakat. Ketidak seimbangan informasi dan ilmu pengetahuan di masyarakat pedesaan sangat jauh dari masyarakat perkotaan, oleh karena itu untuk mengimbangi ketimpangan diatas sangatlah dibutuhkan Penerbitan dan pengembangan Media Warga, media ini nantinya di terbitkan dalam berbagai bentuk, menyesuaikan dengan karakter Masyarakat setempat, seperti dalam bentuk Buletin yang diterbitkan setidaknya dua kali dalam satu bulan, Penerbitan buku pintar bagi masyarakat, media berupa benner-benner yang bertuliskan pesan-pesan bijak bagi masyarakat, penerbitan kalender dengan desain gambar dan tulisan yang disesuaikan dengan kepentingan masyarakat dan juga media melalui penyuluhan-penyuluhan yang melibatkan

pakar atau tenaga ahli dan mahasiswa dengan mengangkat tema-tema fenomenal yang menyangkut pemberdayaan dan kesadaran bagi masyarakat binaan misalnya membahas masalah pentingnya pendidikan, kesehatan dan lain-lain. (program LKM Surya Alasmalang dan Wringin Agung 2013)

Penerbitan dan pengembangan Media Warga sangatlah bermanfaat sekali, salah satunya adalah kesadaran kritis bagi masyarakat, membuka cakrawala pemikiran khususnya bagi generasi muda akan akses informasi-informasi penting. Media bisa menjadi jendela masyarakat tidak hanya pada sisi akses informasi semata, melainkan juga kepentingan akses ekonomi desa, penyalur bakat dan minat masyarakat dan yang terlebih penting adalah sebagai media dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

Masyarakat di Desa Wringin Anom dan Alasmalang 85% adalah masyarakat Madura dan 15%nya adalah masyarakat Jawa. Secara topografis wilayah dampingan Desa Wringinanom Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo merupakan daerah dataran seluas 5,84 Km<sup>2</sup>. Secara orbitasi Desa Wringinanom memiliki jarak tempuh dengan ibu kota Kabupaten Situbondo kurang lebih 6 km dan dengan ibukota kecamatan 1 km dan ibu kota propinsi 191 km. Adapun kondisi jalan sepanjang 35% jalan (desa) beraspal yang cukup baik, 15% jalan paving 15%, jalan rabat beton 10%, jalan dengan perkerasan, sementara untuk kondisi jalan dusun/kampung lainnya sebagian 15% masih ada yang berupa jalan tanah. Desa Wringinanom berada di ketinggian tempat 6 meter dari permukaan laut dengan curah hujan sebanyak 169 mm/tahun dan secara topografis memiliki wilayah dataran rendah. Secara administratif Desa WRINGIN ANOM mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Duwet Kecamatan Panarukan
- b. Sebelah Selatan : Desa Paowan Kecamatan Panarukan
- c. Sebelah Barat : Desa Kilensari Kecamatan Panarukan, dan
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo

Adapun Desa Wringinanom terdiri dari 6 dusun (Krajan, Sabrang, Kom, Barat Kebun, Blikeran, dan Wringin Timur) , 11 RW dan 35 RT. Jumlah Penduduk Desa WRINGIN ANOM sebesar 7.044 yang terdiri 3.374pria dan 3.670 wanita. Sedangkan jumlah penduduk dewasa sebanyak 5.012, yang terdiri dari 2.651 pria dan 2.361 wanita. Pekerjaan dan Mata pencaharian utama penduduk adalah Buruh, Petani, PNS, dan Guru. Jumlah penduduk miskin di kelurahan/desa ini sebesar 704 KK (1.690 jiwa).

Sedangkan Desa Alasmalang, Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo merupakan daerah dataran seluas 244,973Ha/m<sup>2</sup>. Yang terdiri 6 Dusun dan terbagi menjadi 15 RT dan 6 RW, memiliki jarak tempuh dengan ibu kota Kabupaten Situbondo kurang lebih 3.7 km dan dengan ibukota kecamatan 9 km dan ibu kota propinsi 207 km. Adapun kondisi 45% jalan (desa) beraspal yang cukup baik, 15% jalan paving 75%, jalan rabat beton 50%, jalan dengan perkerasan, sementara untuk kondisi jalan dusun/kampung lainnya sebagian 20% masih ada yang berupa jalan tanah. Secara administratif Desa Alasmalang mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Duwet Kecamatan Panarukan
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo
3. Sebelah Barat : Desa Peleyan Kecamatan Panarukan, dan
4. Sebelah Timur : Desa Talkandang Kecamatan Situbondo.

Adapun Desa Alasmalang terdiri dari 6 dusun (6 RW), 15 RT diantaranya (Dusun Krajan terdiri dari RT.01/RW.01 dan RT.02/RW.01, Dusun Pancor terdiri dari RT.01/RW.02 dan RT.02/RW.02, Dusun Karang Rejo terdiri dari RT.01/RW.03, RT.02/RW.03, RT.03/RW.03, dan RT.04/RW.03, Dusun Karang Projo terdiri dari

RT.01/RW.04 dan RT.02/RW.04, Dusun Karang Polo terdiri dari RT.01/RW.05, RT.02/RW.05 dan RT.03/RW.05, Dusun Tanah Anyar terdiri dari RT.01/RW.06, dan RT.02/RW.06 dengan ketinggian tanah antara 470 m s/d 490 m di atas permukaan laut beriklim (kering/lembab).

Jumlah Penduduk Desa ALASMALANG sebesar 3.566 yang terdiri 1.534 pria dan 2.032wanita. Sedangkan jumlah penduduk dewasa sebanyak 2.927, yang terdiri dari 1.334 pria dan 1.593wanita. Pekerjaan dan Mata pencaharian utama penduduk adalah Buruh, Petani, PNS, dan Guru Jumlah penduduk miskin di kelurahan/desa ini sebesar 1.270 KK (2.753 jiwa).

Dari ilustrasi dinamika dan informasi diatas ada yang kurang, yaitu pengembangan kafasitas masyarakat yang belum di dukung oleh keberadaan media warga. Masyarakat masih banyak yang menganut tradisi kuno (clasik) dalam melakukan aktifitas-aktifitas sosial salah satunya dalam memandang dimensi pendidikan, pendidikan yang masyarakat pahami adalah pendidikan pesantren, sehingga banyak terjadi praktek-praktek kegamaan yang terkaburkan, misalnya adanya pernikahan dini dan terjadi dibawah tangan (sirri). Dari dinamika ini dengan adanya media warga diharapkan akan memberikan sumbangsih penyadaran bagi masyarakat akan pentingnya pendidikan, pentingnya ilmu dan pentingnya melihat pernikahan tidak pada sisi kesiapan saja akan tetapi dilihat pada dimensi-dimensi sosial yang lain. Jadi tujuan adanya media warga ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menjadi embrio lembaga penerbitan yang nantinya bisa dilanjutkan oleh relawan-relawan terpilih desa untuk mengembangkan Media Warga kedepannya.
2. Dapat disebarkannya informasi tentang pentingnya pendidikan
3. Dapat disebarluaskannya informasi tentang dampak pernikahan dini dan pernikahan dibawah tangan
4. Dapatnya masyarakat melakukan interaksi baik berupa pertukaran informasi pengalaman maupun menjalin hubungan kerjasama
5. Dapatnya pihak-pihak yang peduli dan pihak-pihak yang relevan dalam penanggulangan kemiskinan dan pembangunan masyarakat memperoleh informasi secara rutin tentang perkembangan desa.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra program IbM adalah meliputi tahapan :

1. Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) bersama Pemerintah Desa, Pemda (Sub Infokom), LPMW dan Perguruan Tinggi menyusun rencana, melaksanakan, memantau dan menilai pelaksanaan Pengembangan Media Warga (PMW).
2. LKM bersama Pemerintah Desa, Pemda (Infokom) dan Perguruan Tinggi akan memanfaatkan potensi yang ada dengan membuat contoh penerbitan dan Pengembangan media warga, dan selanjutnyapengelola, pemelihara serta yang melestarikan agar keberlanjutan akan dilakukan oleh LPMW dengan masyarakat secara turun temurun.
3. LKM, Pemerintah Desa, Pemda (Infokom) dan Perguruan Tinggi berkoordinasi dalam melaksanakan **pelatihan Pengembangan Media WargaterhadapLPMW**.
4. Pembuatan uraian dan jadwal kegiatan LPMW secara bersama-sama.
5. Penentuan bentuk media dan sekaligus sasaran media.
6. Pelaksanaan PMW dilakukan secara bersama-sama (LKM, Aparatur Pemerintah, LPMW dan masyarakat).

7. Evaluasi hasil kegiatan PMW secara berkala.

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan yaitu

1. LKM bersama Pemerintah Desa, Pemda (Infokom), LPMW dan Perguruan Tinggi menentukan Prioritas pilihan Media Warga, yakni yang dapat sesegera mungkin dilakukan, ketepatan sasaran, paling besar manfaatnya, mudah pengerjaannya.
2. LKM bersama pemerintah desa, Pemda (Infokom) dan Perguruan Tinggi membuat gambar desain final untuk mempermudah LPMW dalam melakukan kegiatan lanjutan PMW. Dengan cara melaksanakan kegiatan stimuli media berupa:
  - a. Foto Novella yang sudah jadi
  - b. Penampilan teater warga
  - c. Penerbitan koran warga
  - d. Pembuatan VCD warga
  - e. Pembuatan embrio Radio Komunitas
  - f. Penerbitan Buletin warga
  - g. Pembuatan papan Informasi yang dipasang di tempat-tempat strategis
  - h. Melakukan penyuluhan dengan tema-tema penting dalam acara pertemuan warga

Rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi dari persoalan utama :

1. LKM bersama Pemerintah Desa, Pemda (Infokom) dan Perguruan Tinggi melakukan perencanaan, Pengorganisasian LPMW
2. LKM bersama, Pemerintahan Desa, LPMW, dan Perguruan Tinggi melakukan kegiatan lanjutan diantaranya:
  - a. **Pengerakan (actuiting)** Melakukan *action* dalam merealisasikan Pengembangan Media dari berbagai bentuk yang sudah di sepakati. .
  - b. **Melakukan Kontrol (controlling)**.Yaitu melakukan pengamatan, peninjauan dari proses kegiatan program yang dilakukan oleh LPMW.
  - c. **Melakukan Evaluating**.Yaitu melakukan penilaian terhadap capaian kegiatan yang sudah dilakukan oleh LPMW.
3. Pemerintah Desa dan Perguruan Tinggi menyiapkan dana sharing (dana stimuli) sebagai dana rangsang awal untuk terrealisasinya program pengembangan media warga (PMW).
4. Pemda (Infokom). Melakukan perencanaan penyiapan dana bantuan untuk keberlanjutan program Pengembangan Media Warga (PMW) kedepannya.

### 3. HASIL YANG DICAPAI

Capaian dari program IbM Pengembangan Media Warga Sampai saat ini sudah mencapai lebih kurang 100%, sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian yang telah direncanakan. Adapun ketercapaian target luaran penelitian ini sebagai berikut:

a. Koordinasi Tim Pengusul dengan Mitra

Koordinasi Tim Pengusul dengan mitra IbM Pengembangan Media Warga ini dilakukan pada pada Tgl 16 Maret 2015, dari koordinasi tersebut menghasilkan beberapa kesepakatan diantaranya:

- Disepakatinya antara tim pengusul IbM dengan mitra untuk melakukan kordinasi dengan pihak-pihak terkait terutama dengan aparatur pemerintahan desa tempat IbM dilaksanakan.
- Tim pengusul memberikan pemahaman kepada mitra beberapa hal prinsip program IbM

- Dipahamkannya oleh tim pengusul kepada mitra mulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan IbM ini.
  - Disepakatinya terbentuknya Lembaga Pengembangan Media Warga (LPMW) di desa dalam rangka pengembangan diri organisasi berbasis media kedepan.
- b. Koordinasi Tim pengusul antar pihak terkait
- Pelaksanaan koordinasi Tim Pengusul dengan pihak-pihak terkait dalam hal ini kepala desa Wringin Anom dan Desa Alasmalang, Kecamatan Panarukan, Kabupaten situbondo, dilakukan sebagaimana hasil-hasil kesepakatan tim pengusul dengan mitra dilaksanakan pada Tgl. 17 Maret 2015 dari pertemuan tersebut dihasilkan beberapa hal diantaranya:
- Disampaikannya kepada kepala desa dari hasil-hasil pertemuan dengan mitra dalam hal ini LKM.
  - Disepakatinya pembagian peran antara tim pengusul, mitra dengan kades dalam pengawalan program IbM tersebut.
  - Disepakatinya pemanfaatan potensi sumber daya manusia desa dalam hal keterlibatan semua unsur dalam program IbM ini.
  - Disepakatinya bentuk-bentuk media yang akan dihasilkan dari program IbM ini, dengan menyesuaikan pada karakter masyarakat.
  - Dari pertemuan tersebut juga disepakati pentingnya mengadakan sosialisasi program IbM dimasyarakat.
- c. Sosialisasi pentingnya pengembangan media warga
- Setelah pertemuan dengan pihak-pihak terkait dari program IbM (LKM dan Kades), sesuai dengan hasil pertemuan bahwa sangat diperlukan adanya sosialisasi keberadaan kegiatan IbM di desa. Sosialisasi ini dilaksanakan pada Tgl 24 Maret 2015 dengan hasil-hasil sebagaimana berikut:
- Tim pengusul menyampaikan informasi kepada perwakilan-perwakilan masyarakat tentang program IbM dan produk yang akan dihasilkan.
  - Disampaikannya perihal bentuk keterlibatan masyarakat dalam program IbM.
- d. Koordinasi dan pembentukan lembaga pengembangan media warga (LPMW)
- Setelah melakukan sosialisasi di masyarakat, tim pengusul, mitra dengan kades melakukan kordinasi sekaligus membentuk Lembaga Pengembangan Media Warga (LPMW) yang dilaksanakan pada Tgl 30 Maret 2015, yang menghasilkan :
- Terbentuknya Lembaga Pengembangan Media Warga (LPMW) di kedua desa tersebut.
  - Struktur kepengurusan LPMW memenuhi asas pemerataan, dalam hal ini keterlibatan semua unsur, baik dari unsur masyarakat, tokoh, pemuda dan perempuan.
  - Disepakatinya adanya aturan bersama di LPMW, dalam rangka keberlangsungan program pengembangan media warga dengan tidak terikat dan bergantung pada tim pengusul atau perguruan tinggi.
- e. Pelatihan Pengembangan Media Warga
- Setelah terbentuk LPMW maka tim pengusul dengan LPMW mengadakan pelatihan Pengembangan Media Warga pada yang diikuti oleh seluruh pengurus dan anggota LPMW juga perwakilan masyarakat dan aparatur pemerintahan desa. Pelatihan ini dilaksanakan pada tgl 7 April 2015 dengan hasil-hasil sebagai berikut:
- Dipahamkannya pentingnya adanya media warga di desa dalam rangka pengembangan kapasitas, intelektualitas dan penyadaran kritis di masyarakat

- Dipahamkannya beberapa bentuk media dan manajemen media yang bisa dilanjutkan oleh LPMW
  - Dipahamkannya cara dan strategi dalam mempertahankan keberlangsungan dari media warga tersebut
- f. Pendampingan terhadap LPMW
- Setelah dilakukannya pelatihan Pengembangan Media Warga (PMW), selanjutnya tim pengusul melakukan pendampingan intensif kepada LPMW dalam rangka membuat strategi awal untuk memulai program, kegiatan ini dilakukan pada tgl 7 april 2015 setelah LPMW mengikuti pelatihan. Pendampingan ini menghasilkan beberapa hal sebagai berikut:
- Membicarakan teknis pelaksanaan program
  - Membicarakan sistem transformasi dan pengelolaan program
  - Membicarakan teknik pengendalian program dan LPMW
  - Penentuan tanggal awal melakukan penerbitan buletin warga
- g. Pelaksanaan Program
- Sesuai dengan kesepakatan Tim Pengusul dengan LKM dan LPMW, bahwa ada beberapa bentuk media warga yang akan segera di realisasikan dari program IbM ini, media-media ini yang dipandang sesuai dengan harapan dan kapasitas masyarakat di dua desa tersebut, diantaranya:
- Diterbitkannya buletin warga yang ber-edisi
  - Diterbitkannya papan informasi yang di pampang di beberapa tempat strategis
  - Dilaksanakannya media warga dalam bentuk pertemuan-pertemuan warga.
  - Diterbitkannya foto novela yang terbuat dari banner dan dipasang di beberapa tempat yang strategis.
- h. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan
- Setelah program IBM Pengembangan Media Warga ini berjalan, Tim Pengusul secara berkala melakukan monitoring dengan LPMW dan LKM baik secara langsung (tim pengusul hadir di desa) maupun tidak langsung (melalui telepon atau media lain). Hal ini dilakukan guna memotivasi LPMW dan LKM demi keberlangsungan program IbM ini.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Adapun kesimpulan dari kegiatan IbM Pengembangan Media Warga yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pengabdian IbM ini, tidak ditemui masalahberarti yang dapat mengganggu tahapan penelitian, baik administrasi, teknis pelaksanaan dilapangan, keuangan, dan lembaga pengembangan media warga (LPMW). semua dapat di atasi dengan baik.
2. Hasil dari pelaksanaan tahapan-tahapn IbM Pengembangan Media Warga, yang dilakukan bersama dengan mitra ialah telah terbentuk Lembaga Pengembangan Media Warga (LPMW). LPMW telah berhasil malaksanakan pengembangan media warga berupa penerbitan buletin warga, penerbitan poster warga, pembuatan papan inormasi dan penyuluhan-penyuluhan tentang pentingnya partisipasi warga dalam rangka penanggulangan kemiskinan, keterbelakangan dan kebodohan.

Adapun saran agarkeberlanjutan dari program IbM ini berhasil, sangat perlu dukungan dana sharing baik dari dikti mapun dari pemerintah daerah, karena tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak terkait program pengembangan media warga ini tidak akan sesuai dengan harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim. 2012. *Survei Potensi Ekonomi Masyarakat Pedesaan*. LPPM, Universitas Muhammadiyah Jember.
2. LKM. 2012. *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*
3. Desa Wringin Anom, 2012, *Profile Desa*.
4. Desa Alasmalang, 2012, *Profile Desa*.